



Analisis Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Penilaian Kinerja Keuangan PT. Astra International Tbk Periode 2014-2019

Novi Lupita¹; Erik Kartiko²; Kurnaeli³

¹ Universitas Garut

24022116146@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

erik.kartiko@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

kurnaeli@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana kinerja keuangan terhadap PT. Astra International Tbk yang terjadi pada periode 2014-2019 dengan menerapkan tiga rasio, yaitu: Profitabilitas atau *Rentabilitas*, Solvabilitas atau *Leverage* dan Aktivitas atau *Activity*. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan memilih pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk secara umum dapat dikatakan kurang baik, karena hasil rasio belum memenuhi standar rata-rata industri.

Kata Kunci: Aktivitas, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Rasio Keuangan, Solvabilitas.

Abstract

This research was conducted to determine how the financial performance of PT. Astra International Tbk which occurred in the 2014-2019 period by applying three ratios, namely: Profitability or Profitability, Solvency or Leverage and Activity or Activity. The method applied in this research is descriptive method by choosing a qualitative approach. Based on previous research, the financial performance of PT. Astra International Tbk in general can be said to be less good, because the ratio results do not meet the industry average standards.

Keywords: Activity, Financial Performance, Financial Ratios, Profitability, Solvency.

1 Pendahuluan

Perusahaan dibangun pasti memiliki tujuan. Yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Dengan perkembangan perekonomian pada saat ini yang begitu pesat, maka persaingan antar perusahaan pun semakin ketat. Sebab para investor yang semakin jeli dan teliti untuk menjadikan perusahaan tersebut sebagai sarana berinvestasi. Tetapi, pasti memiliki masalah dalam segi apapun. Salah

satunya, dibagian laporan keuangan yang merupakan laporan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang terjadi pada suatu tahun atau periode tertentu (Kasmir 2014).

Sehingga, harus memiliki strategi agar kinerja keuangan tetap stabil atau berkembang dengan baik agar menarik perhatian para investor. Sebab investor dapat meningkatkan citra perusahaan. Kinerja keuangan akan terlihat baik atau buruk dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan. Selain itu, hasilnya juga digunakan untuk pengambilan keputusan guna merumuskan, menetapkan dan menentukan kebijakan strategi perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk mengetahui prestasi kinerja keuangan perusahaan maka, laporan keuangan perlu dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya: rasio profitabilitas atau *rentabilitas*, rasio solvabilitas atau *leverage* dan rasio aktivitas atau *activity*. Menganalisis rasio terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi kesehatan kinerja keuangan terhadap PT. Astra International Tbk yang terdaftar di Bursa Efek, akun yang digunakan adalah neraca (laporan posisi keuangan) dan laporan laba rugi.

Tabel 1: Laporan keuangan PT. Astra International Tbk Periode 2015-2017

(Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Liabilitas	Ekuitas	Laba/Rugi	Aset	Pendapatan
2015	118.902	126.533	15.613	245.435	184.196
2016	121.949	139.906	18.302	261.855	181.084
2017	139.317	156.329	23.165	295.646	206.057

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk (www.idx.co.id)

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami perubahan di tahun 2015 dan 2016 yang mengalami penurunan. Sehingga, perlu dianalisis kinerja keuangannya ditinjau dari kemampuan perusahaan PT. Astra International dalam membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya. Serta keefektifannya dalam mengelola aset dan laba dengan menggunakan Analisis Profitabilitas atau *Rentabilitas*, Solvabilitas atau *Leverage*, dan Aktivitas atau *Activity* terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017), yakni laporan keuangan ialah laporan yang menampilkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode atau tahun tertentu. Pendapat Munawir (2016) laporan keuangan akan dapat digunakan:

- Mengetahui tingkat biaya dari setiap kegiatan perusahaan.
- Menetapkan efisiensi setiap bagian, proses atau hasil produksi kemudian menentukan besaran laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut.
- Menentukan dan mengukur hasil kerja dari setiap orang yang diberikan kepercayaan dan tanggung jawab.
- Menetapkan seberapa penting atau tidaknya diterapkan kebijaksanaan atau prosedur yang baru guna mencapai tujuan yang lebih sempurna.

2.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017), memberi tahu bahwa ada lima laporan yang dianggap ke dalam unsur laporan keuangan yaitu:

- 1) Laporan Neraca
- 2) Laporan Rugi Laba
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) CALK

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017), analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan sesudah laporan keuangan disusun atas data yang dapat dipercaya atau relevan dan dipertanggungjawabkan, kemudian dilakukan dengan menggunakan prosedur akuntansi dan penilaian yang sesungguhnya, kemudian akan diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

2.4 Rasio Keuangan

Menurut James C. Van Horne dalam buku Kasmir (2017) rasio keuangan ialah indeks yang menyambungkan yang terdiri dari dua angka akuntansi dan didapatkandengan membagi satu angka terhadap angka lainnya. Rasio keuangan biasanya dipakai untuk mengevaluasi bagaimana kondisi keuangan dan kondisi kinerja perusahaan tersebut. Maka dari hasil rasio keuangan ini akan nampak bagaimana kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang tersebut.

Bentuk rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2017):

Jenis rasio profitabilitas yang diterapkan, yaitu:

- a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) yakni ukuran besaran perolehan yang didapat dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibagi dengan hasil penjualan. Rumus untuk mencari margin laba bersih (*Net Profit Margin*) yaitu:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return On Equity ROE* (Hasil Pengembalian Ekuitas) yang ialah rasio guna mengetahui laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mengetahui *return on equity* (ROE):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) menurut Kasmir (2017):

Jenis rasio solvabilitas yang dipakai, adalah sebagai berikut:

- a. *Debt to Asset Ratio* (DAR) ialah rasio utang atau kewajiban yang dipakai untuk mengetahui perbandingan antara total liabilitas dengan total aset. Rumus untuk mengetahui *debt to asset ratio*:

$$\text{Debt To Assets Ratio (DTAR)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah untuk mengetahui besaran dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk mengetahui *Debt To Equity Ratio*:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DTER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) menurut Kasmir (2017):

Jenis rasio aktivitas yang dipakai, adalah sebagai berikut:

- a. *Receivable TurnOver* (RTO) ialah rasio yang dipakai guna mengetahui berapa lama penagihan piutang selama suatu periode berjalan atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam suatu periode berjalan. Rumus guna mengetahui *receivable turnover*:

$$\text{Receivable TurnOver (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. *Total Assets TurnOver* (TATO) ialah rasio yang dipakai guna mengetahui perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengetahui besaran penjualan yang didapatkan dari tiap rupiah aset. Rumus guna mengetahui *total assets turn over*:

$$\text{Total Assets TurnOver (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

4. Kinerja Keuangan Perusahaan menurut Munawir (2010):

Merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat kesuksesan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Tujuan analisis kinerja keuangan menurut Munawir (2002) dalam Akhmad F. dan Rusdi H.N.A (2020).

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar besaran likuiditas, yaitu kekuatan perusahaan tersebut guna membayar kewajiban keuangan ketika ditagih.
- 2) Guna mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu membuktikan kekuatan perusahaan tersebut membayar kewajiban keuangan jika perusahaan itu dilikuidasi, yang termasuk liabilitas jangka pendek ataupun liabilitas jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan yang bersangkutan guna memperoleh laba selama periode tertentu.
- 4) Guna mengetahui kondisi stabilitas perusahaan, yaitu kekuatan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil, yang diuji dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan tersebut memenuhi cicilan dengan teratur ke pemegang saham tanpa mengalami gangguan.

2.5 Kerangka Pemikiran

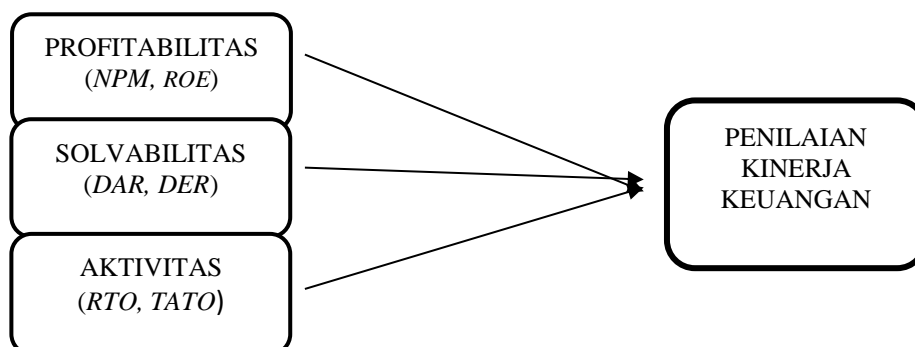
Di dalam penelitian ini menerapkan rasio profitabilitas atau *rentabilitas*, solvabilitas atau *leverage*, dan aktivitas atau *activity*. Rasio ini biasanya digunakan oleh sebuah perusahaan guna mengetahui keadaan kesehatan perusahaan dan rasio ini juga dipakai guna menilai kinerja keuangan dalam suatu periode. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan guna mendapatkan keuntungan atau laba. Dengan mendapat laba yang tinggi sesuai dengan yang ditargetkan maka, perusahaan dapat mengembangkan perusahaannya seperti, meningkatkan mutu produk atau melakukan investasi baru.

Solvabilitas merupakan kekuatan perusahaan guna membayar seluruh liabilitasnya termasuk liabilitas jangka panjang maupun liabilitas jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan. Kewajiban ini timbul dari aktivitas perusahaan yang menutupi biaya kebutuhan yang diperoleh dari dana pinjaman dan atau modal sendiri.

Aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui aktivitas perusahaan setiap harinya, terutama dalam penggunaan aktiva dan sumber daya lainnya. Sehingga akan terlihat apakah dikelola dengan efektif dan efisien atau sebaliknya. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan terhadap target yang telah ditentukan. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah gambaran untuk mengukur pencapaian atau kegagalan suatu perusahaan dari seluruh aktivitas keuangan dalam suatu periode tertentu.

Rasio profitabilitas atau *rentabilitas*, solvabilitas atau *leverage* dan aktivitas atau *activity* memiliki kaitan erat terhadap kinerja keuangan, rasio tersebut dapat dinilai oleh perusahaan sebagai tingkat penilaian kinerja keuangan. Menurut Kasmir (2017) kinerja keuangan yang sehat apabila memenuhi standar rata-rata industri, diantaranya: rasio profitabilitas untuk *Net Profit Margin* (NPM) sebesar $>20\%$ dan *Return On Equity* (ROE) sebesar $>40\%$. Kemudian rasio solvabilitas untuk *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar $>35\%$ dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $<90\%$. Rasio aktivitas untuk *Receivable TurnOver* (RTO) sebesar >15 kali dan *Total Assets TurnOver* >2 kali.

Berikut adalah gambaran kerangka pemikiran peneliti:



Gambar 1: Kerangka pemikiran

3 Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Jenis metode ini digunakan untuk mengembangkan teori dari data yang telah diperoleh. Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dokumen. Data yang dipakai berupa laporan keuangan tahunan di perusahaan terhadap PT. Astra International Tbk pada periode 2014-2019. Data laporan keuangan tahunan PT. Astra International Tbk yang dapat diunduh pada *website* resmi perusahaan yang bersangkutan yaitu: www.astra.co.id

Berikut gambaran dalam menganalisis data penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan dari situs resmi PT. Astra International Tbk periode 2014 sampai 2019. Kemudian, dicari dan dipilih hal-hal yang dibutuhkan berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini.
2. Selanjutnya, penulis menyajikan data hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Receivable*

TurnOver (RTO), dan *Total Assets TurnOver* (TATO). Kemudian, penulis melakukan penjelasan dan analisis untuk dibandingkan antara teori dengan fakta yang terjadi pada PT. Astra International Tbk Tahun 2014-2019.

- Terakhir, peneliti menentukan kesimpulan guna menjawab yang dari awal menjadi rumusan masalah yaitu mengenai profitabilitas atau *rentabilitas*, solvabilitas atau *leverage*, dan aktivitas atau *activity* terhadap penilaian kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk dari periode 2014 sampai 2019.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2: Net profit margin pada PT. Astra International Tbk periode 2014-2019

(dalam miliar rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Net Profit Margin (NPM)	Naik/Turun	Rata-rata NPM
2014	22.131	201.701	10,9%	(0,05%)	10,5%
2015	15.613	184.196	8,5%	(22%)	
2016	18.302	181.084	10,1%	15%	
2017	23.165	206.057	11,2%	9,8%	
2018	27.372	239.205	11,4%	1,7%	
2019	26.621	237.166	11,2%	(1,7%)	

Dilihat bahwa rata-rata rasio *net profit margin* terhadap PT. Astra International Tbk selama 6 tahun periode berjalan sebesar 10,5% yang berarti tidak memenuhi standar rata-rata industri yang berlaku umum. Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa jika rata-rata industri *net profit margin* adalah 20%, margin laba perusahaan baik karena berada di atas rata-rata industri. Maka dalam hal ini, kinerja keuangan PT. Astra International Tbk yang diukur dengan rasio margin laba bersih (*net profit margin*) dapat disimpulkan kurang baik karena tidak memenuhi standar rata-rata industri sebesar >20%.

Tabel 3: *Return On Equity* Pada PT. Astra International Tbk Periode 2014-2019

(dalam miliar rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	Return On Equity (ROE)	Naik/Turun	Rata-rata ROE
2014	22.131	120.187	18,4%	(11%)	14,2%
2015	15.613	126.533	12,3%	(33%)	
2016	18.302	139.906	13,1%	6%	
2017	23.165	156.329	14,8%	12%	
2018	27.372	174.363	15,7%	6%	
2019	26.621	237.166	11,2%	(28%)	

Dilihat bahwa rata-rata rasio *return on equity* pada PT. Astra International Tbk selama 6 tahun periode berjalan sebesar 14,2% yang berarti tidak mencapai standar rata-rata industri yang berlaku umum. Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio ini, akan semakin baik. Maka dalam hal ini, kinerja keuangan terhadap PT. Astra International Tbk yang diukur dengan rasio *return on equity* dapat dikatakan kurang baik karena tidak memenuhi standar rata-rata industri sebesar >40%.

Tabel 4 : *Debt To Assets Ratio* Pada PT. Astra International Tbk Periode 2014-2019

(dalam miliar rupiah)

Tahun	Total Kewajiban	Total Aktiva	<i>Debt To Assets Ratio (DAR)</i>	Naik/Turun	Rata-rata DAR
2014	115.840	236.027	49,1%	(2,3%)	47,91%
2015	118.902	245.435	48,4%	(1,4%)	
2016	121.949	261.855	46,6%	(3,7%)	
2017	139.317	295.646	47,1%	1%	
2018	170.348	344.711	49,4%	4,8%	
2019	165.195	351.958	46,9%	(5%)	

Dilihat bahwa rata-rata *debt to assets ratio* pada PT. Astra International Tbk selama 6 tahun berjalan sebesar 47,91% yang berarti berada di atas standar rata-rata industri yang berlaku umum. Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa jika rata-rata industri 35%, *debt to assets ratio* perusahaan masih dibawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Maka dalam hal ini, kinerja keuangan terhadap PT. Astra International Tbk yang diukur dengan rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) dapat dikatakan baik karena memenuhi standar rata-rata industri >35%.

Tabel 5: *Debt To Equity Ratio* Pada PT. Astra International Tbk Periode 2014-2019

(dalam miliar rupiah)

Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	Naik/Turun	Rata-rata DER
2014	115.840	120.187	96,4%	(5%)	92%
2015	118.902	126.533	93,0%	(3,5%)	
2016	121.949	139.906	87,2%	(6,2%)	
2017	139.317	156.329	89,1%	2,1%	
2018	170.348	174.363	98,0%	9,9%	
2019	165.195	186.763	88,5%	(9,6%)	

Dilihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* pada PT. Astra International Tbk 6 tahun periode berjalan sebesar 92% yang berarti berada di atas standar rata-rata industri yang berlaku. Menurut Kasmir (2014:158) menyatakan bahwa bagi bank (kreditur), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik". Maka dalam hal ini, kinerja keuangan terhadap PT. Astra International Tbk yang diukur dengan rasio utang terhadap *debt to equity ratio* dapat dikatakan baik karena memenuhi standar rata-rata industri sebesar >90%.

Tabel 6: *Receivable Turnover* Pada PT. Astra International Tbk Periode 2014-2019

(dalam miliar rupiah)

Tahun	Penjualan Kredit	Rata-Rata Piutang	<i>Receivable TurnOver (RTO)</i>	Naik/Turun	Rata-rata RTO
2014	201.701	20.587	9,7x	(8x)	9,3x
2015	184.196	19.554	9,4x	(3x)	
2016	181.084	18.361	9,8x	4x	
2017	206.957	22.148	9,3x	(5x)	
2018	239.205	25.285	9,4x	1x	

Tahun	Penjualan Kredit	Rata-Rata Piutang	Receivable TurnOver (RTO)	Naik/Turun	Rata-rata RTO
2019	237.166	27.293	8,6x	(8x)	

Dilihat bahwa rata-rata *receivable turnover* PT. Astra International Tbk pada 6 tahun periode berjalan sebesar 9,3x yang berarti tidak mencapai standar rata-rata industri yang berlaku umum. Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa jika perputaran piutang adalah 15 kali, maka dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dapat dianggap berhasil karena melebihi standar rata-rata. Maka dalam hal ini, kinerja keuangan PT. Astra International Tbk yang diukur dengan rasio perputaran pada piutang (*receivable turnover*) dapat dikatakan kurang baik karena tidak memenuhi standar rata-rata industri sebesar >15 kali.

Tabel 7: *Total assets turnover* pada PT. Astra international tbk periode 2014-2019

(dalam miliar rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Assets TurnOver (TATO)	Naik/Turun	Rata-rata TATO
2014	201.701	236.027	0,8x	-	0,7x
2015	184.196	245.435	0,7x	(12,5x)	
2016	181.084	261.855	0,7x	-	
2017	206.057	295.646	0,7x	-	
2018	239.205	344.711	0,7x	-	
2019	237.166	351.958	0,7x	-	

Dilihat bahwa rata-rata *total assets turnover* PT. Astra International Tbk pada 6 tahun periode berjalan sebesar 0,7x yang berartiberada dibawah standar rata-rata industri yang berlaku umum. Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *total assets turnover*, yaitu 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Maka dalam hal ini, kinerja keuangan terhadap PT. Astra International Tbk yang diukur dengan rasio perputaran piutang (*total assets turn over*) dapat dikatakan kurang baik karena tidak memenuhi standar rata-rata industri sebesar >2 kali.

5 Simpulan dan Saran

Dari hasil analisis rasio keuangan pada laporan keuangan terhadap PT. Astra International Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, maka penulis menemukan bahwa:

1. Berdasarkan rasio profitabilitas PT. Astra International Tbk dapat disimpulkan tidak efektif sebab jika dilihat dari rata-rata *net profit margin* dan *return on equity* tidak memenuhi standar rata-rata industri yang berlaku umum.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas PT. Astra International Tbk dapat dikatakan *solvable* sebab jika dilihat dari *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* memenuhi standar rata-rata industri yang berlaku umum.
3. Berdasarkan rasio aktivitas PT. Astra International Tbk dapat dikatakan tidak efektif dan efisien sebab jika dilihat dari *receivable turnover* dan *total assets turnover* tidak memenuhi standar rata-rata industri yang berlaku umum.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memperbaiki:
 - a. Rasio profitabilitas dengan cara meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya operasional sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat.

- b. Rasio solvabilitas dengan cara meningkatkan modal dan pendanaan perusahaan, hal ini digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan dalam menggunakan hutang yang dimilikinya.
- c. Rasio aktivitas dengan cara memaksimalkan pemanfaatan aktiva dan sumber lainnya yang dimiliki perusahaan agar lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan penjualan pada perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang sejenis masih diperlukan demi kesempurnaan penelitian yang masih berkaitan dengan kinerja keuangan, kemudian sebagai masukan sebaiknya memperluas objek penelitian, menambah periode penelitian dan menggunakan model-model prediksi lainnya sehingga akan semakin banyak informasi yang didapatkan agar menghasilkan model dan estimasi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Akhmad Fauzi, R. H. (2020). *Manajemen Kinerja*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Indonesia, I. A. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kadek Kusuma Wardana, D. (2017). *Analisis Kemampuan Perusahaan Guna Mengembalikan Rasio Keuangan Dalam Kondisi Ideal (Studi Empiris Pada CV.Frendly)*.
- Kurniawan, Z. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memproduksi Perubahan Laba (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*.
- Maith, H. A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.*
- Maiyaliza. (2016). *Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016*.
- Melda, L. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Cakra Mineral Tbk Dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas*, Hal 90-91.
- Munawaroh. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan (Everage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan-Perusahaan LQ-45)*.
- Natalia Cristanti, D. (2011). *faktor-Faktor Yang Mempertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi*.
- Noor, M. (2017). *Strategi Peningkatan Omset Penjualan Dagangan Melalui Cuci Gudang Perspektif Marketing Syariah*.
- Nurjanah, H. D. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Menggunakan Rasio Profitabilitas Dengan Economic Value Added (Studi Kasus Pada Perusahaan Astra International Periode Tahun 2012-2015)*.
- Nurlinda, S. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk.*
- Oktaviani, T. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Pos Indonesia (Persero)*.
- Olivia Caparino, S. C. (2020). *Pengaruh Financial distress (Altman Z-score) dan Debt Equity To Ratio Terhadap Return Saham Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018*.
- Rani Nur Pratiwi, D. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Dan Common Size Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Tahun 2009-2013 (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Ririn Eli Wahyuni, A. W. (2020). *Pengaruh Stuktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham*.

- Rosida, B. J. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Menurut Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Tahun 2012-2015 (Studi Kasus; PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk)*.
- Saragih, R. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*.
- Simatupang, R. S. (2018). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- www.astra.co.id. (2020).